

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu *input* yang memegang peranan penting dalam pencapaian produktivitas suatu perguruan tinggi adalah peserta didik yang mencakup mahasiswa maupun mahasiswi yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Setiap perguruan tinggi dituntut mempersiapkan diri agar tetap mampu bersaing dengan cara memperhatikan segala aspek yang berpengaruh terhadap kualitas perguruan tinggi tersebut. Tentunya dalam hal ini perguruan tinggi harus memperhatikan pelayanan terhadap mahasiswanya agar tetap produktif.

Salah satu aspek yang mempengaruhi proses belajar mahasiswa adalah lingkungan fisik. Lingkungan fisik adalah sesuatu yang berada disekitar para pekerja/mahasiswa yang meliputi warna, cahaya, udara, suara serta musik yang mempengaruhi dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan menurut Mukijat (1995). Lingkungan yang kondusif dapat memberikan rasa nyaman dan memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara optimal. Jika mahasiswa menyukai lingkungan dimana dia belajar maka mahasiswa tersebut akan betah belajar dan melakukan aktivitas sehingga waktu belajar bisa digunakan secara efektif yang akan berdampak pada produktivitas universitas tersebut. Sebaliknya lingkungan yang tidak

memadai akan dapat menurunkan fokus mahasiswa yang juga akan berdampak pada menurunnya produktivitas.

Hal tersebut sangat dirasakan oleh salah satu perguruan tinggi di Sumatera Selatan, Universitas Bina Darma. Universitas Bina Darma merupakan salah satu perguruan tinggi di Sumatera Selatan yang memiliki sejarah dan pengalaman yang panjang di bidang pendidikan dengan visi menjadi universitas berstandar internasional berbasis teknologi informasi pada tahun 2025 yang dalam perkembangannya ada beberapa aspek yang memiliki peranan penting salah satunya mahasiswa. Universitas Bina Darma sangat menyadari pentingnya peran mahasiswa sehingga dalam proses belajar mengajar Universitas Bina Darma memberikan fasilitas yang mumpuni pada setiap ruangan kelas mulai dari warna, cahaya, udara dan suara.

Pada tahun 2009, penelitian dengan judul Pengaruh Tingkat Kelembaban NISBI dan Suhu Ruang Kelas terhadap Proses Belajar pernah dilakukan oleh Dosen Universitas Bina Darma Palembang, Marsidi dan Ch. Desi Kusmindari. Hasil dari penelitian pengukuran yang dilakukan menggunakan Hygrometer didapatkan suhu pada kampus utama Universitas Bina Darma Palembang masih dalam ambang normal dengan nilai rata-rata  $29.34^{\circ}\text{C}$  sehingga berada pada rentang  $28^{\circ}\text{C}$ - $30^{\circ}\text{C}$  dan Kelembaban Nisbi juga masih dalam standar normal dengan nilai rata-rata 65.01% sehingga berada pada rentang 30%-70%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin meninjau kembali apakah kelembaban dan suhu ruang belajar Universitas Bina Darma Palembang masih tetap dalam batas normal dan nyaman seperti pada tahun 2009, sehingga penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Fisik terhadap Proses Belajar Mahasiswa di Universitas Bina Darma Palembang.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah menganalisa pengaruh lingkungan fisik terhadap proses belajar mahasiswa melalui pengukuran cahaya udara dan suara yang dibandingkan dengan kuesioner yang disebar kepada mahasiswa.

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar dalam penyusunan skripsi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan tidak melebar, maka perlu diberikan batasan masalah. Adapun batasan-batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada ruang kelas di Kampus Utama dan Kampus C Universitas Bina Darma Palembang.
2. Kondisi lingkungan fisik yang diukur meliputi cahaya, udara dan suara.
3. Kuesioner disebar kepada mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh lingkungan fisik terhadap proses belajar mahasiswa di Universitas Bina Darma Palembang melau :

1. Membandingkan kondisi lingkungan fisik meliputi pencahayaan, udara dan suara yang diukur menggunakan alat luxmeter, thermometer dan desibelmeter dengan ketentuan Permenkes No. 70 Tahun 2016.
2. Melihat klasifikasi skor kuesioner dan persen pengaruh lingkungan fisik terhadap minat belajar mahasiswa melalui hasil kuesioner yang disebar dengan regresi linier dari aplikasi SPSS.

Dimana hasil analisis menunjukkan adakah pengaruh lingkungan fisik terhadap proses belajar mahasiswa di Universita Bina Darma.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan penelitian yang dilakukan pada PT Kencana Dua Prabu memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan mengenai pengaruh lingkungan fisik yang meliputi cahaya, udara dan suara terhadap proses belajar mahasiswa di Universitas Bina Darma.
2. Bagi universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah yang dapat diambil untuk melihat seberapa besar pengaruh lingkungan

fisik terhadap proses belajar mahasiswa sehingga universitas dapat meningkatkan fasilitas-fasilitasnya.

## **1.6 Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian didasarkan pada penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan.

Penelitian ini memiliki 5 acuan penelitian terdahulu sebagai pedoman, yaitu :

Penelitian 1 yang ditulis oleh Marsidi dan Ch. Desi Kusmindari bertujuan untuk mengukur suhu ruangan dan kelembaban di ruang kelas yang ada di Universitas Binadarma Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat suhu ruangan dan kelembaban nisbi ruang kelas, mengevaluasi pengaruh tingkat suhu ruang dan kelembaban nisbi terhadap proses belajar mengajar, membuat modul praktikum sehubungan dengan penelitian ini. Sampel diambil secara acak pada setiap gedung yang dimiliki oleh Universitas Binadarma Palembang. Dari evaluasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa rerata suhu ruangan dan kelembaban nisbi di ruang kelas universitas Binadarma masih tergolong normal.

Penelitian 2 yang ditulis oleh Nita Putriani dan Rahmat Muslihat melakukan fokus penelitian di SMA Pasundan 8 Bandung dengan tujuan untuk mengetahui gambaran lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah siswa, gambaran prestasi

belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dan pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dengan menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan objek penelitian adalah siswa. Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh korelasi sebesar 0.468 yang berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian 3 yang ditulis Istiwasi'aturrahmi melakukan fokus penelitian terhadap pengaruh lingkungan pendidikan terhadap minat belajar IPS siswa kelas X MA Al-Maarif Singosari Malang. Tujuan dari penelitiannya adalah menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa, menjelaskan pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa, menjelaskan pengaruh lingkungan masyarakat terhadap minat belajar siswa dan pengaruh lingkungan pendidikan terhadap minat belajar siswa dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat terhadap minat belajar IPS siswa kelas X MA Al-Maarif Singosari dan terdapat pengaruh secara simultan.

Penelitian 4 yang ditulis oleh Eni Juita Aritonang melakukan fokus penelitian terhadap kinerja karyawan di PT Indonesia Port Corporation (IPC) yang mengukur suhu, kelembaban, pencahayaan dan kebisingan dengan 4 ruang yang diukur yaitu ruang control tower peti kemas, control tower uster, ruang SDM dan ruang HPI yang

dalam hasil penelitiannya terdapat satu ruangan yang kurang baik berdasarkan acuan Kepmenkes dan berdasarkan hasil kuesioner yaitu ruang control tower uster.

Penelitian 5 yang ditulis oleh Deri Pangestu bahwa variable (X1) lingkungan kerja fisik dan variable lingkungan kerja psikis (X2) secara simultan atau sama – sama memberikan pengaruh terhadap variable (Y) semangat kerja. Dan tingkat pengaruh yang di berikan lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja psikis terhadap semangat kerja yaitu sebesar 24% dan sisanya =  $100\% - 24\% = 76\%$  di pengaruhi oleh variable lain di luar model regresi yang dilakukan. Dengan catatan di tinjau dari segi signifikasi variabel lingkungan kerja psikis (X2) lebih besar memberikan pengaruh terhadap semangat kerja (Y) dibandingkan variabel lingkungan kerja fisik (X1).

Dari 5 penelitian terdahulu diatas dapat menjadi pembanding dan pembeda terhadap penelitian ini. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu melihat seberapa besar pengaruh, tetapi objek yang akan penulis teliti adalah mahasiswa sedangkan dari penelitian terdahulu objeknya adalah karyawan dan siswa.

Penelitian ini juga melakukan pengamatan secara langsung dengan mengukur cahaya, udara dan suara dengan *lightmeter*, *thermometer infrared* dan *sound level meter* yang selanjutnya hasilnya dibandingkan dengan hasil perhitungan kuesioner sehingga dapat diketahui apakah lingkungan fisik tersebut memiliki pengaruh terhadap proses belajar mahasiswa.